

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Informasi merupakan kebutuhan yang mendasar bagi para investor, calon investor, kreditur dan calon kreditur untuk pengambilan keputusan. Adanya informasi yang lengkap, akurat, dan tepat waktu memungkinkan investor untuk melakukan pengambilan keputusan secara rasional sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan ( Sembiring, 2005). Salah satu informasi yang sering diminta untuk diungkapkan perusahaan saat ini adalah informasi tentang Tanggung Jawab Sosial Lingkungan, selanjutnya disebut TJSL (Sembiring, 2005).

Pengungkapan TJSL diwajibkan dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas pasal 66 ayat (2c) dan keputusan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) No 134/BL/2006 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan bagi Emiten dan Perusahaan Publik, dalam peraturan nomor X.K.6 mengenai tata kelola perusahaan pada nomor 16 point h. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1 (revisi 2009) paragraf ke-14 menyarankan untuk mengungkapkan TJSP. Dengan diaturnya di dalam peraturan perundang-undangan dan keputusan Bapepam ini, maka pengungkapan TJSL kini bersifat wajib (*enforced disclosure*). Namun saat ini belum ada pedoman baku

mengenai luas pengungkapan TJSL. Dengan demikian luas pengungkapan TJSL di Indonesia masih bersifat *voluntary*.

Pada saat ini investor dan kreditur tidak hanya mengandalkan informasi laba sebagai satu-satunya bahan pertimbangan, tetapi kreditur juga mulai melihat pengungkapan sosial lingkungan pada perusahaan. Menurut Nezz dkk (dalam Ghozali dan Chariri, 2007) jika perusahaan secara sukarela mengungkapkan informasi lingkungan yang bernuansa positif, maka tindakan ini dapat mengurangi risiko berkurangnya kemakmuran yang mungkin dihadapi perusahaan di masa mendatang. Dengan demikian pengungkapan TJSL dianggap sebagai strategi bisnis untuk menarik serta meyakinkan investor dan kreditur.

Berbagai alasan perusahaan melakukan pengungkapan informasi TJSL secara sukarela telah diteliti dalam penelitian sebelumnya, diantaranya adalah untuk menaati peraturan yang ada, untuk memperoleh keunggulan kompetitif melalui penerapan TJSL dan memenuhi ekspektasi masyarakat, untuk melegitimasi tindakan perusahaan dan untuk menarik investor dan kreditur (Sayekti, 2007). Bukti empiris yang lain menemukan bahwa pengungkapan TJSL, secara signifikan berdampak pada reaksi pasar (Dedman *et al.* 2007; Chan *et al.*, 2001; Eberhart *et al.*, 2004; Nelson, 2006; Xu *et al.*, 2007) (dalam Sir dkk, 2010).

Luas pengungkapan TJSL yang bersifat *voluntary* membuat perusahaan tidak memiliki peraturan untuk pengungkapannya dalam laporan keuangan tahunan. Dalam pengungkapan yang dilakukan pada laporan keuangan

tahunan, semakin banyak *item* yang diungkapkan ini akan menjadi *good news* bagi investor dan kreditor. Hal ini juga akan mengurangi adanya *information asymmetry*, sehingga *estimated risk* pada perusahaan juga berkurang. Berkurangnya tingkat resiko estimasi menyebabkan pemberi dana menurunkan biaya bunga, sehingga *cost of debt* juga mengalami penurunan.

Pada penelitian terdahulu Sengupta (1998) menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat *voluntary disclosure* yang tinggi akan menikmati *cost of debt* yang rendah. Juniarti dan Agnes Andriyani Sentosa (2009) mengungkapkan bahwa keterbukaan informasi atas laporan keuangan perusahaan merupakan bentuk pertanggungjawaban suatu badan usaha terhadap masyarakat sekaligus menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi investor dan kreditor dalam mengambil keputusan yang akan mereka lakukan (untuk melakukan investasi atau memberikan kredit). Dan Dhaliwal, Chris Hogan, Robert Trezevant dan Michael Wilkins (2011) mengatakan adanya hubungan antara perubahan biaya hutang suatu perusahaan dengan pengungkapan pada *material weakness*, semakin banyak item *material weakness* yang diungkapkan maka biaya bunga akan naik, karena perusahaan melakukan pengungkapan pada *material weakness* yang merupakan kelemahan dan berita yang bersifat negatif bagi pengguna informasi.

## 1.2 Perumusan Masalah

Masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah mengenai pengaruh luas pengungkapan TJSL terhadap *cost of debt*, maka berdasarkan uraian di atas permasalahan yang akan diteliti adalah:

Apakah luas pengungkapan TJSL berpengaruh negatif signifikan terhadap *cost of debt*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris pengaruh luas pengungkapan TJSL terhadap *cost of debt*.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

a. Bagi perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk membuat kebijaksanaan di dalam melakukan pengungkapan TJSL dalam pelaporan keuangan perusahaan.

b. Bagi investor

Sebagai bahan pertimbangan bagi investor di dalam menilai perusahaan. jika penelitian ini dapat berhasil membuktikan hubungan tersebut, maka

pihak investor dapat mempertimbangkan variabel-variabel terkait dalam pengambilan keputusan.

c. Bagi bidang akademik

Memberikan kontribusi teori di bidang akademik dan menunjang penelitian-penelitian sebelumnya mengenai pengaruh pengungkapan TJSL terhadap *cost of debt*.

### 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

#### BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang pengertian pengungkapan tanggung jawab sosial lingkungan, *cost of debt*, penelitian terdahulu, dan hipotesis.

#### BAB III : METODE PENELITIAN

Berisi tentang bagaimana penelitian akan dilakukan secara operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

#### BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil pengumpulan data, analisis hasil penelitian, pengujian hipotesis dan pembahasan.

#### BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran yang dapat diberikan oleh penulis tentang penelitian yang telah dilakukan berdasarkan pada hasil penelitian tersebut, serta keterbatasan penelitian.

